

DAMPAK INDUSTRI BATUBARA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR DESA JEMBAYAN KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA

Siska

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak industri batubara dilihat dari sosial ekonominya, melihat apakah dampak industri batubara membawa pengaruh terhadap pola perkembangan penduduk, perkembangan ekonomi, serta perpindahan penduduk. Dan apakah dengan adanya industri batubara membawa dampak terhadap penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi pada masyarakat dan untuk mengetahui sejauh mana bentuk-bentuk perubahan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri. Alat analisis yang digunakan adalah analisis dampak dari Mursid Raharjo (2007:122) dan Otto Soemarwoto (2009:183), menghitung dampak dilihat dari Demografi (Kepadatan penduduk, Prediksi penduduk, Rasio Beban Tanggungan), Ketenagakerjaan (Tingkat partisipasi kerja, Tingkat pengangguran, Pendapatan : Menghitung pendapatan untuk melihat dampak peningkatan pendapatan, Pendapatan perkapita). Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa industri batubara positif membawa dampak terhadap pola perkembangan penduduk, pola perpindahan penduduk, pola perkembangan ekonomi, peningkatan pendapatan dan perubahan lapangan kerja. Dan negatif berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan berkembangnya struktur ekonomi. Saran yang paling penting menurut penulis perlu adanya peningkatan SDM di Desa Jembayan berupa bantuan pendidikan, pelatihan pemberdayaan masyarakat setempat sehingga bisa bersaing dengan masyarakat pendatang.

Kata Kunci : *Dampak Industri, Analisis Dampak oleh Mursid Raharjo dan Otto Soemarwoto*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi global, industri pertambangan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam

pembangunan sosial ekonomi negara maju dan berkembang. Sektor industri ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Tanpa menampak dampak positifnya, dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik, dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini sangat luar biasa. Dampak negatif tersebut cenderung membesar di negara-negara berkembang atau di negara-negara yang menghadapi kendala ketidak efektifan sistem pemerintahan, ketiadaan regulasi (dan perundangan) yang memadai serta tingginya gejolak sosial-politik.

Pembangunan sekarang ini yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah khususnya di Kalimantan Timur bukan semata-mata berorientasi pada pembangunan fisik saja melainkan lebih jauh dimaksudkan untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya lahir dan batin menuju peningkatan hidup rakyat Indonesia yang adil dan makmur sejahtera. Sesuai pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 yaitu :”Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”.

Maka itu pemerintah berusaha memanfaatkan sumber tenaga, sumber alam dan teknologi untuk pertumbuhan pembangunan ekonomi Indonesia. Pemerintah disamping meningkatkan di sektor pertanian dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggalakan industri, baik industri kecil, industri menengah dan juga industri besar, untuk menciptakan lapangan kerja baik disektor formal maupun informal.

Industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, industri sangat esensial untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan umat manusia hanya dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri.

Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Namun lebih dari itu, industri membutuhkan kesiapan sosial budaya dari masyarakat untuk menerima, mendukung serta untuk melestarikan keberadaan fisik suatu industri ditengah masyarakat bahkan justru kesiapan sosial budaya ini merupakan faktor penting dalam penunjang lajunya proses industri dalam suatu masyarakat.

Hadirnya industri pertambangan batubara di daerah Jembayan yaitu sekitar tahun 2007, yang sampai sekarang masih aktif yaitu diantaranya PT. Megaprima Persada, PT. Bara Kumala Sakti, PT. Alam Jaya Kususma dan PT. Asta Minindo, pada mulanya daerah Jembayan merupakan daerah pertanian. Pembangunan industri di daerah Jembayan secara tidak langsung merangsang penduduk setempat memanfaatkan peluang kerja yang semula di bidang pertanian saja, dapat berkembang ke bidang jasa.

Berdirinya industri batubara di daerah Jembayan ini telah menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja dari luar daerah, sehingga menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan berbagai macam budaya dan perilaku yang dibawa oleh masing-masing individu, akan berpengaruh pula terhadap kehidupan masyarakat

setempat. Pembangunan dan pengembangan industri yang sekarang ini digalakan, secara langsung dan tidak langsung, juga mengandung benturan-benturan antar nilai-nilai budaya lama dan modern. Industrialisasi merupakan usaha peningkatan produksi berskala besar dengan cara memanfaatkan teknologi modern, sehingga tuntutan kepada masyarakat untuk dapat menguasai teknologi tersebut harus dilihat dalam pola atau system yang modern pula. Nilai-nilai budaya lama dan modern sering menimbulkan konflik. Dampak tersebut bisa menimbulkan kondisi kesenjangan nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat.

Sebelum adanya industri mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jembayan adalah petani, tukang kayu dan berkebun. Seiring tumbuhnya industri masyarakatnya pun secara perlahan beralih mata pencaharian kebidang lain seperti industri dan bidang lainnya, seperti swasta dan wiraswasta. Perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menajajikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap. Selain mempengaruhi lapangan pekerjaan tumbuhnya kawasan industri juga mempengaruhi solidaritas antar anggota masyarakat dan interaksi sosial masyarakat, masalah seperti konflik lahan kerap terjadi antara perusahaan dengan masyarakat lokal yang lahannya menjadi obyek pengurusan. Permasalahan perebutan lahan ini terjadi berlarut-larut, seringkali ada saja masyarakat adat setempat mengambil kesempatan untuk meminta ganti rugi lahan, yang setelah ditelusuri ternyata lahan yang jadi permasalahann sebenarnya tidak ada.

Tidak hanya konflik lahan, persaingan antar anggota masyarakat. Persaingan yang ada yaitu persaingan dalam hal keterampilan (skill) dan pengetahuan masyarakat pada bidang pekerjaan yang menuntut kedua hal tersebut. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, Hal ini terjadi saat perusahaan mengambil karyawan dari luar daerah, padahal dari janji mereka sebelumnya akan mengutamakan masyarakat lokal dalam penarikan tenaga kerja. Jika adapaun, biasanya perusahaan hanya memposisikan mereka sebagai satpam atau pembantu saat survei lapangan. Dikarenakan kebanyakan masyarakat asli daerah tersebut masih kurang berpendidikan rendah dan minim dalam kemampuan. Permasalahan selanjutnya adalah pergeseran pola kehidupan masyarakat di Desa Jembayan. Mereka yang dulunya bekerja sebagai petani atau nelayan, sekarang memilih menjadi buruh. Akibat dari pergeseran ini membuat pola kehidupan masyarakat disana lebih konsumtif.

Tumbuhnya kawasan industri tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya. Pembangunan industri memberikan kesempatan kerja baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat diluar daerah sehingga menimbulkan perubahan penduduk yang sangat pesat misalnya transmigrasi.

Disisi lain suatu lingkungan pemukiman selain merupakan pemasukan teknologi baru dapat pula menimbulkan pergeseran nilai budaya, perubahan dalam segi sosial masyarakatnya baik perubahan tata nilai, sikap dan tingkah laku masyarakat yang dibawa para pencari kerja dari daerah lain selalu dibarengi dengan

masuknya nilai-nilai baru yang belum tentu cocok dengan nilai-nilai masyarakat setempat.

Fenomena lain yang perlu dikaji adalah terjadi perubahan kondisi alamnya maupun segi sosialnya. Kondisi alam sebelum ada industri batubara berupa hutan dan ladang, setelah adanya industri batubara keadaan ala mini berubah. Banyak hutan yang dibuka dan dimanfaatkan untuk kegiatan industri batubara. Hal ini yang menjadi latar belakang dasar pertimbangan penulis mengadakan penelitian studi tentang dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat disekitar Kelurahan Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu.

TEORI DAN KONSEP

Dampak

Otto Soemarwotto (2009:36), menerangkan bahwa di dalam undang-undang, baik dalam undang-undang No.4, 1982, maupun dalam NEPA 1969, dampak diartikan sebagai pengaruh aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan.

Arti Dampak

Menurut Otto Soemarwoto (2009:38), dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.

Dampak Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Pembangunan industri bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
3. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;
4. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
5. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri;

6. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;
7. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
8. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.

Sosial Ekonomi

Menurut Sindung Haryanto (2011:22), sosiologi ekonomi merupakan disiplin yang berada diluar ekonomi, terutama karena berfokus pada pasar secara empiris, lebih tepatnya pada pasar-pasar (jamak), bukan pasar (tunggal), pada mekanisme pasar, atau (sebagai negasinya) kegagalan pasar.

Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pembangunan

F. Gunawan Suratmo (2004:115) memaparkan dalam bukunya bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoristis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

Dampak Pertambangan Batu Bara

Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Dampak dapat bersifat negatif maupun positif.

Dampak positif industri dari pertambangan batubara di Indonesia adalah :

1. Membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan dan pelabuhan.
2. Sumber devisa Negara.
3. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Sumber energy alternatif, untuk masyarakat lokal.
5. Menampung masyarakat kerja (Asis Djajadiningrat, 2003).

Dampak negatif indutri dari pertambangan batubara di Indonesia yaitu :

1. Sebagai perusahaan pertambangan yang di tuding tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Penebangan hutan untuk kegiatan pertambangan.
3. Limbah kegiatan pertambangan yang mencemari lingkungan.
4. Areal bekas penambangan yang dibiarkan menganga.
5. Membahayakan masyarakat sekitar.
6. Sengketa lahan pertambangan dengan masyarakat sekitar.
7. Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang.
8. Hubungan dan keterlibatan pemerintah daerah dalam kegiatan pertambangan masih kurang (Asis Djajadiningrat, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan adalah suatu penelitian yang bersifat verifikatif, yaitu ingin mengetahui atau menggambarkan objek atau peristiwa dengan maksud untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Sedangkan untuk penelitian ini diambil sampel sejumlah 630 orang dari 6539 orang masyarakat Desa Jembayan. Responden dalam penelitian ini meliputi masyarakat biasa (Penduduk setempat, Karyawan perusahaan) dan Pejabat yang berwenang (Kepala desa, dan pimpinan perusahaan PT. Mega Prima Persada).

Jumlah Sampel Yang Diambil

No	Responden	Jumlah (Orang)
1.	Kepala Desa	1
2.	Pimpinan Perusahaan	1
3.	Karyawan Perusahaan	130
4.	Penduduk Setempat	498
	Jumlah	630 orang

Sumber data : Monografi Kelurahan Jembayan

Teknik pengumpulan data dalam analisis verifikatif adalah untuk menguji adanya pengaruh dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Jembayan. Untuk mengetahui hubungan variabel tersebut, dapat dilakukan dengan uji analisis dampak dari Mursid Raharjo dan Otto Soemarwoto, serta teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling quota*. Lokasi penelitian adalah Desa Jembayan yang terletak di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara. Penelitian ini meliputi :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research), yaitu penelitian langsung di lapangan dengan menggunakan :
 - a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kehidupan masyarakat desa Jembayan yang tinggal di sekitar wilayah industri batubara.
 - b) Angket, yaitu menyebarkan langsung daftar pertanyaan kepada responden (masyarakat desa Jembayan).
 - c) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

- d) Wawancara terhadap responden (masyarakat desa, karyawan perusahaan, Kepala desa dan pimpinan perusahaan) dengan menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian berikut ini penulis akan menguraikan data kedua variabel tersebut, sesuai dengan definisi operasional yang telah dikemukakan pada Bab II. Data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Dampak Industri Batubara :

a. Pola Perkembangan Penduduk

Adapun semenjak adanya industri batubara membawa dampak pola perkembangan penduduk di desa Jembayan, berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 628 orang atau sebesar 99,79% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 2 orang atau sebesar 0,21% memberikan pendapat kurang berdampak dan 0 orang atau sebesar 0% memberikan pendapat tidak berdampak.

b. Pola Perpindahan Penduduk

Berikut ini menyajikan data berdasarkan tanggapan responden mengenai dampak industri batubara terhadap perpindahan penduduk dari luar wilayah desa Jembayan. Berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 619 orang atau sebesar 99,14% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 5 orang atau sebesar 0,53% memberikan pendapat kurang berdampak dan 6 orang atau sebesar 0,32% memberikan pendapat tidak berdampak.

c. Pola Perkembangan Ekonomi

Berikut ini menyajikan data berdasarkan tanggapan responden mengenai dampak industri batubara terhadap perkembangan ekonomi di daerah desa Jembayan. Berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 593 orang atau sebesar 95,60% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 36 orang atau sebesar 3,87% memberikan pendapat kurang berdampak dan 1 orang atau sebesar 0,53% memberikan pendapat tidak berdampak.

Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Adanya industri batubara maka terbukanya peluang penyerapan tenaga kerja karena perusahaan banyak menarik masyarakat setempat untuk ikut andil dalam memperoleh lapangan pekerjaan baru. Sedangkan berdasarkan tanggapan responden dari masyarakat setempat, yaitu : berdasarkan hasil penelitian dari 630

responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 20 orang atau sebesar 5,30% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 460 orang atau sebesar 81,41% yang memberikan pendapat kurang berdampak dan 150 orang atau sebesar 13,27% memberikan pendapat tidak berdampak.

b. Berkembangnya Struktur Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala desa Jembayan, beliau mengatakan bahwa dengan adanya industri batubara maka sangat berpengaruh terhadap berkembangnya struktur ekonomi di daerah desa Jembayan. data mengenai berkembangnya struktur ekonomi ini diperincikan dalam tiga bagan. Dari ketiga bagan hasil tanggapan responden masyarakat setempat, menunjukkan sebesar 81,41% yang memberikan pendapat kurang berdampak.

c. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Berikut menyajikan data berdasarkan tanggapan responden mengenai dampak industri batubara terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di desa Jembayan. Berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 310 orang atau sebanyak 59,46% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 314 orang atau sebesar 40,12% yang memberikan pendapat kurang berdampak dan 6 orang atau sebesar 0,38% memberikan pendapat tidak berdampak.

d. Perubahan Lapangan Kerja

Berikut ini menyajikan data berdasarkan tanggapan responden mengenai dampak industri batubara terhadap perubahan lapangan kerja di desa Jembayan. Berdasarkan hasil penelitian dari 630 responden yang disajikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 318 orang atau sebesar 60,84% yang memberikan pendapat sangat berdampak, 302 orang atau sebesar 38,52% yang memberikan pendapat kurang berdampak, dan 10 orang atau sebesar 0,63% memberikan pendapat tidak berdampak.

Analisis Data

Setelah semua data tentang dampak industri batubara dan data sosial ekonomi masyarakat di desa Jembayan disajikan, maka selanjutnya akan dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis dampak dari Mursid Raharjo dan Otto Soemarwoto yaitu menghitung nilai dari masing-masing variabel yaitu dampak industri batubara dan sosial ekonomi.

a. Menghitung Pola Pertambahan Penduduk

Menghitung pola ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah pola pertumbuhan penduduk di wilayah desa Jembayan meningkat sejak adanya industri batubara. Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, menggunakan rumus demografi beriku : $D = D_{dp} - D_{tp}$

$$D = \frac{(1+r)^t}{t-L} \quad D = \frac{(1+r)^t}{t}$$

(Otto Soemarwotto, 2009:183)

b. Prediksi Penduduk

Prediksi penduduk digunakan untuk melihat pola perpindahan penduduk yang datang ke daerah desa Jembayan sejak adanya industri batubara, untuk menghitungnya menggunakan rumus berikut :

$$P_t = P_0 (1+r)^t$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

c. Rasio Beban Tanggungan

Rasio beban tanggungan digunakan untuk menghitung pola perkembangan ekonomi di wilayah desa Jembayan, rumus berikut :

$$DR = \frac{14 + P_{>60}}{15 - 59}$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

d. Tingkat Partisipasi Kerja

Menghitung tingkat partisipasi kerja untuk melihat dampak penyerapan tenaga kerja bagi penduduk desa Jembayan atas hadirnya perusahaan batubara di desa Jembayan, berikut rumus :

$$TPK = \frac{\sum P}{\sum AK} \times 100 \%$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

e. Tingkat Pengangguran

Menghitung tingkat pengangguran untuk melihat berkembangnya struktur ekonomi, apakah dengan adanya minim atau banyaknya tingkat pengangguran di wilayah desa Jembayan dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Berikut rumus :

$$TP = \frac{\sum P}{\sum AK} \times 100\%$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

f. Pendapatan

Menghitung pendapatan untuk melihat dampak peningkatan pendapatan masyarakat di desa Jembayan sejak adanya industri batubara, berikut rumus :

$$I = c + i + s$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

g. Pendapatan Perkapita

Menghitung pendapatan perkapita untuk melihat dampak perubahan lapangan kerja yang terjadi pada masyarakat di desa Jembayan sejak adanya industri batubara di daerah tersebut, berikut rumus :

$$Y = \frac{Y}{A}$$

(Mursid Raharjo, 2007:122)

Menguji Test Hipotesis Adanya Pengaruh Atau Tidak Ada Pengaruh

Test hipotesis digunakan untuk menguji apakah kolerasi antara variabel independen (X) yaitu adakah pengaruh dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Jembayan (y) yaitu tidak adakah pengaruh dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Jembayan. kemudian berikut disajikan tabel hasil perbandingan antara variabel x dan variabel y :

Tabel 2. Hasil Perbandingan Antara Variabel x dan Variabel y

No Respon	Keterangan	Adanya pengaruh berdasarkan hasil responden (x) %	Tidak Ada pengaruh berdasarkan hasil responden (y) %
1.	Pola perkembangan penduduk	99,79	
2.	Pola perpindahan penduduk	99,14	
3.	Pola perkembangan ekonomi	95,60	
4.	Penyerapan tenaga kerja		81,41
5.	Berkembangnya struktur ekonomi		81,41
6.	Peningkatan pendapatan masyarakat	59,46	
7.	Perubahan lapangan kerja	60,89	

Sumber : Hasil jawaban Kuesioner

Selanjutnya diperjelas melalui tabel berdasarkan penghitungan nilai dari pengaruh dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Jembayan. berikut tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Pengaruh Dampak Industri

No.	Keterangan	Nilai
1.	Pola perkembangan penduduk	180,1 orang/km ²
2.	Pola perpindahan penduduk	3,72%
3.	Pola perkembangan ekonomi	4,15%
4.	Penyerapan tenaga kerja	21,39%
5.	Berkembangnya struktur ekonomi	32,47%
6.	Peningkatan pendapatan masyarakat	3.000.000
7.	Perubahan lapangan kerja	9.000.000

Sumber : Hasil Hitungan Analisis Dampak

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dengan melihat tabel 2 hasil kesimpulan berdasarkan tanggapan responden dan tabel 3 hasil kesimpulan berdasarkan perhitungan nilai dari pengaruh dampak industri. Penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pola perkembangan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,79 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan terhadap kepadatan penduduk yang bertambah 180,1 orang/km².
2. Pola perpindahan penduduk berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 99,14 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pengaruh dampak industri pada pola perpindahan penduduk sebesar 3,71%.
3. Pola perkembangan ekonomi berdasarkan tanggapan responden dinyatakan sangat berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 95,60 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan rasio beban tanggungan berjumlah 4,15%.
4. Penyerapan tenaga kerja berdasarkan tanggapan responden dinyatakan kurang berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 81,41 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pada tingkat partisipasi kerja yang hanya mencapai 21,39% tenaga kerja yang diambil dari penduduk desa jembayan.
5. Berkembangnya struktur ekonomi dinyatakan kurang berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 81,41 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pada tingkat pengangguran sebesar 32,47%.

6. Peningkatan pendapatan masyarakat dinyatakan berdampak dengan hasil responden sebesar 59,46 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pada pendapatan masyarakat sebesar Rp 3.000.000.
7. Perubahan lapangan kerja dinyatakan berdampak dengan hasil tanggapan responden sebesar 60,84 % dan diperkuat dengan hasil penghitungan nilai pada pendapatan perkapita Rp 9.000.000/ tahun.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Jembayan?”. Telah dapat dibuktikan dampak yang ditimbulkan industri batubara di Desa Jembayan. Munculnya industri batubara di Desa Jembayan awalnya menimbulkan pro kontra bahkan sampai sekarang, namun dibalik itu tidak bisa ditampik bahwa daerah tersebut perlu adanya pembangunan, masuknya industri batubara memberikan pembangunan juga terbukanya lapangan kerja serta membawa pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Dampak industri batubara dilihat dari hasil tanggapan responden berupa pola perkembangan penduduk meningkat 99,79%, pola perpindahan penduduk 99,14%, pola perkembangan ekonomi 95,60%, dan sosial ekonomi masyarakat dengan indikatornya penyerapan tenaga kerja dinyatakan kurang berdampak 81,41 %, berkembangnya struktur ekonomi kurang berdampak 81, 41% peningkatan pendapatan masyarakat berdampak 59,46% dan perubahan lapangan kerja berdampak 60,84%. Sedangkan dari hasil penghitungan nilai dampak industri dimana pola perkembangan penduduk mencapai 180,1 orang/ km^2 , pola perpindahan penduduk akibat adanya industri terhitung 3,72% pertahunnya, sedangkan untuk pola perkembangan ekonomi dihitung berdasarkan rasio beban tanggungan yang mencapai 4,15%, untuk penyerapan tenaga kerja dampak industri batubara masih memberikan sedikit kontribusi karena jumlah warga Desa Jembayan yang bekerja di perusahaan hanya mencapai 21,39%, berkembangnya struktur ekonomi jika dilihat dari hasil penghitungan nilai jumlah pengangguran disana yang mencapai 32,47% hal itu menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Desa Jembayan masih cukup tinggi. Walaupun jumlah pengangguran masih cukup tinggi, Peningkatan pendapatan masyarakat disana bisa mencapai Rp. 3.000.000/orang baik itu yang bekerja di perusahaan maupun yang di luar perusahaan, hal itu dikarenakan dengan adanya perusahaan-perusahaan industri batubara disana membuka peluang usaha baru yang dikelola warga sendiri. Perubahan lapangan kerja dilihat dari banyaknya aktifitas warga yang dulunya hanya petani sekarang menjadi wirausaha masyarakat-masyarakat tersebut membuka warung makan, rumah sewaan, dan sebagainya, sehingga karena perubahan lapangan kerja tersebut pendapatan perkapita mencapai Rp. 9.000.000/tahun.

Setelah dilihat berdasarkan hasil tanggapan responden dari penduduk masyarakat desa jembayan dan berdasarkan nilai dari perhitungan rumus juga pengujian hipotesis. Penulis menyatakan dampak industri batu bara terhadap sosial ekonomi masyarakat dinyatakan positif memberikan dampak. Hal ini dilihat dari nilai persentase yang lebih besar terhadap dampak perkembangan penduduk, pola

perpindahan penduduk, pola perkembangan ekonomi, peningkatan pendapat masyarakat, dan perubahan lapangan kerja yang meningkat selama 5 tahun, dimana 5 tahun adalah lamanya industri batu bara beroperasi di daerah desa jembayan tersebut.

Berdasarkan analisis-analisis tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu adanya pengaruh dampak industri batu bara terhadap sosial ekonomi masyarakat desa jembayan adalah benar. Dan tidak adanya pengaruh dampak industri batu bara terhadap sosial ekonomi masyarakat desa jembayan tidak terbukti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa industri batubara memang membawa dampak terhadap masyarakat di Desa Jembayan, hal ini dapat dilihat dari :

1. a. Dampak industri batubara :
 1. Pola perkembangan penduduk berdasarkan dari hasil tanggapan responden mencapai 99,79% serta hasil dari penghitungan kepadatan penduduk dengan hasil 180,1 orang/ , jadi untuk indikator pola perkembangan penduduk, industri batubara positif memberikan dampaknya.
 2. Pola perpindahan penduduk berdasarkan dari hasil tanggapan responden mencapai 99,14% serta hasil dari penghitungan nilai dampak industri dengan hasil 3,72%, jadi untuk indikator pola perpindahan penduduk, industri batubara positif memberikan dampaknya.
 3. Pola perkembangan ekonomi berdasarkan dari hasil tanggapan responden mencapai 95,60% serta dari hasil penghitungan rasio beban tanggungan dengan hasil 4,15% jadi untuk indikator pola perkembangan ekonomi, industri batubara positif memberikan dampaknya.
- b. Sosial ekonomi masyarakat :
 1. Penyerapan tenaga kerja berdasarkan hasil tanggapan responden 81,41% kurang berdampak serta dari hasil penghitungan nilai pada tingkat partisipasi kerja dengan hasil 21,39%, jadi untuk indikator ini hasilnya negatif karena dengan adanya industri batubara tidak banyak bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.
 2. Berkembangnya struktur ekonomi berdasarkan hasil tanggapan responden 81,41% kurang berdampak serta dari hasil penghitungan nilai tingkat pengangguran dengan hasil 32,47%, jadi untuk indikator ini, hasilnya negatif karena tidak mengurangi jumlah pengangguran.
 3. Peningkatan pendapatan masyarakat berdasarkan tanggapan responden 59,46% meningkat serta dari hasil penghitungan nilai pendapatan mencapai Rp. 3.000.000/orang, jadi untuk indikator ini hasilnya positif karena dengan adanya industri batubara pendapatan masyarakat juga meningkat.

4. Perubahan lapangan kerja berdasarkan tanggapan responden 60,89% berubah serta jika ditinjau dari hasil penghitungan nilai pendapatan perkapita Rp. 9.000.000/tahun, jadi untuk indikator ini hasilnya positif.
2. Dari hasil pengujian hipotesis dinyatakan 2 indikator yang menyatakan kurang berdampak $162,82 < 414,83$ dari 5 indikator yang menyatakan sangat berdampak. Dengan demikian dapat dilihat hasil hipotesis yang menyatakan adanya dampak industri batu bara terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Saran

Sedangkan saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Karena masih adanya masalah berupa masyarakat yang dipandang sebelah mata oleh perusahaan karena faktor skill (kemampuan) yang masih kurang serta masih negatifnya untuk penyerapan tenaga kerja di Desa Jembayan, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia di daerah Desa Jembayan berupa bantuan bimbingan pendidikan diluar jam formal, pelatihan pemberdayaan masyarakat setempat sehingga bisa bersaing dengan para pendatang.
2. Perlu adanya transparansi dari pihak-pihak berwenang mengenai program-program yang sudah diberikan perusahaan kepada masyarakat Desa Jembayan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Tanggung jawab sosial perusahaan) maupun bantuan langsung kepada masyarakat. Selain transparai dari pihak berwenang yang terkait perusahaan juga perlu memberikan tranparasi, perlu memilah bantuan apa yang sesuai dengan kerugian yang ditanggung masyarakat Agar masyarakat bisa melihat dan merasakan dengan jelas sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap hak-haknya ke masyarakat. Karena masyarakat setempat berhak tahu dan agar mereka juga merasa puas dengan adanya kejelasan tersebut sehingga tidak terjadi lagi konflik antara masyarakat dengan perusahaan karena masyarakat yang merasa kurang puas karena tidak sebandingnya kerugian yang mereka dapat dibandingkan dengan apa yang diberikan perusahaan.
3. Masih perlu adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur disemua wilayah Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu, bantuan kesehatan, bantuan keagamaan serta bantuan sosial lainnya.

Keprihatinan terhadap nasib masyarakat sekitar perusahaan tambang batubara dan perkebunan yang seringkali terabaikan hak-hak dasar hidupnya. Berharap perhatian perusahaan serta petugas yang berwenang agar serius memiliki perhatian terhadap masyarakat Desa Jembayan.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2010. Pengertian Industri Menurut Undang-Undang Nomor 5 (<http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html>).
- , 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

- , [49057359-BAB-II-Ind-teori ml.scribd.com/doc/85728836/49057359-BAB-II-Ind-teori](http://49057359-BAB-II-Ind-teori.ml.scribd.com/doc/85728836/49057359-BAB-II-Ind-teori)
- , 2010, *UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1,2 dan3 BAB XIV*
www.docstoc.com/.../UUD-1945-Pasal-33-Ayat-12-dan3-BAB-XIV
(28/09/2012 pukul 15.40 WITA)
- , 2009, *UU* 4
Tahun2009.rtf WWW.komisiinformasi.go.id/assets/data/arsip/UU_4_Tahun_2009.pdf. (28/09/2012 pukul 15.40 WITA)
- Abdul, Syani. 2000. *Sosiologi Sistemika Teori dan Terapan*. Bumi Aksara. Bandar Lampung.
- Budiarjo, Miriam. 1993. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Gramedia
- Husaini, Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hendropuspito, 2003. *Sosiologi Sistemik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Lamtiur Hasianna, Tampubolon, 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Unika Atma Jaya.
- Raharjo, Mursid. 2007. *Memahami AMDAL*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabet.
- Sumarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito.
- Singarimbun dan Effendi, 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Pustaka LP3ES
- Sukandarrumidi. 1999. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Pertambangan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Suratmo, F. Gunawan. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soetrisno, Loekman. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S.R, Parker. 1999. *Sosiologi Industri*. Jakarta : Rineka Cipta.